

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada auditor di 10 KAP yang berada di wilayah Yogyakarta dan Surakarta mengenai perilaku disfungsi audit, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap *dysfunctional audit behavior*. Jadi dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal akan lebih memberikan toleransi atas perilaku disfungsi audit.
2. *Turnover intention* tidak berpengaruh positif terhadap *dysfunctional audit behavior*. Individu memiliki tingkat idealisme yang tinggi terhadap pekerjaannya sebagai seorang auditor, sehingga auditor akan mengerjakan tugas yang menjadi tanggungjawabnya dengan sebaik mungkin serta mengerjakan tugas sesuai dengan prosedur.
3. Kinerja berpengaruh negatif terhadap *dysfunctional audit behavior*. Jadi dapat disimpulkan bahwa melakukan pekerjaan berarti ada rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja seorang auditor maka semakin rendah tingkat penerimaan auditor atas *dysfunctional audit behavior*.

4. Religiositas berpengaruh negatif terhadap *dysfunctional audit behavior*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Individu meniadikan agama sebagai

landasan di dalam kehidupannya, dan sadar akan adanya Tuhan. Oleh karena itu menghindari hal-hal yang menyimpang dari agama seperti melakukan kecurangan.

B. Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat bentuk penyimpangan yaitu *locus of control*, *turnover intention*, kinerja, religiositas. Untuk peneliti selanjutnya, variabel-variabel yang digunakan untuk meneliti penyimpangan perilaku dalam audit perlu di tambah sehingga mendapatkan hasil hasil yang lebih baik dan memadai.
2. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode pemilihan sampel (*convinence sampling*) dan sebahagian besar sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP yang berlokasi di Yogyakarta dan Surakarta. Dengan kemungkinan kompleksitas beban tugas dan kompetisi yang dihadapi auditor pada masing-masing KAP dan antar KAP di berbagai wilayah mungkin berbeda, maka hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Indonesia.

C. Saran

1. Penelitian mendatang dapat juga dilakukan dengan menguji karakteristik individual auditor lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsiional. Sebagai contoh karena perilaku audit disfungsiional merupakan perilaku tidak etis, maka kecenderungan auditor melakukan

tindakan audit disfungsional dapat dipengaruhi kesadaran etis individu auditor. Oleh karena itu menarik untuk diteliti pengaruh interaksi karakteristik individual auditor dengan faktor-faktor situasional terhadap perilaku audit disfungsional.

2. Penyebaran kuisisioner penelitian ini dilaksanakan pada akhir tahun dan awal tahun yang merupakan bulan-bulan sibuk auditor. Oleh karena itu, ada beberapa KAP yang hanya menerima sedikit kuisisioner. Penelitian selanjutnya diharapkan dilakukan pada bulan-bulan dimana auditor tidak sedang sibuk-sibuknya agar jumlah auditor yang berpartisipasi dapat maksimal.
3. Penelitian mendatang dapat juga dilakukan dengan menambah sampel dan memperluas lokasi. Menambah banyaknya sampel dalam penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik, dimana peneliti ini hanya menggunakan sampel daerah Yogyakarta dan Surakarta.